

ABSTRAK

Nama : Olivia Tatang, Veren Novela, Natalie Ivana Santiago

Program Studi : Bisnis Perhotelan

Judul : **“Mengetahui Makna Dibalik Secangkir Teh, Mengadaptasi Tradisi Minum Teh Ala Keraton”**

Teh merupakan minuman aromatik dengan segudang manfaat yang telah populer di dunia. Ternyata di beberapa negara minum teh merupakan suatu tradisi dan pada zaman dahulu, tradisi minum teh hanya dilakukan oleh kalangan bangsawan. Di Indonesia tradisi minum teh dikalangan bangsawan salah satunya ada di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tradisi upacara minum teh itu bernama "Patehan", menyajikan minuman berupa teh untuk Sultan yang disajikan oleh para Abdi Dalem. Namun, sangat disayangkan masih banyak orang yang belum mengetahui tradisi tersebut. Maka dengan itu, *storytelling* ini menceritakan tradisi Patehan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman kepada audience apa itu tradisi Patehan, bagaimana berjalannya prosesi tradisi Patehan, serta makna yang terkandung dibalik tradisi ini. Pemilihan analisis data menggunakan *mix method*, penulis menggunakan metode kuantitatif yang berupa studi observasi dengan mengikuti tradisi Patehan di Yogyakarta, tepatnya di Hotel Royal Ambarrukmo dan wawancara langsung dengan Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan seorang *tea blender & sommelier* yang berdomisili di Jakarta. Metode lain yaitu metode kualitatif berupa kuesioner, dibagikan kepada 48 orang. Dari 48 responden tersebut, 46 dari mereka belum mengetahui tentang adanya tradisi Patehan. Maka dengan ini kami menyimpulkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang tradisi minum teh Patehan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah tradisi Patehan ini merupakan tradisi yang harus dipahami kehadirannya. Tradisi Patehan sudah ada sejak ratusan tahun, sejak Pangeran Mangkubumi. Namun, ternyata masih banyak yang belum mengetahui apa itu tradisi Patehan. Prosesi Patehan cukup kompleks dengan tujuan tertentu dan sebenarnya tradisi asli dari Keraton bersifat sakral sehingga masyarakat umum tidak dapat ikut serta ataupun menyaksikan secara langsung. Tetapi Hotel Royal Ambarukkmo di Yogyakarta menyediakan *Royal Moment*. *Royal Moment* mengadaptasi tradisi meminum teh ala Keraton (Tradisi Patehan), sehingga masyarakat umum dapat mencoba tradisi ini. Dalam tradisi ini terdapat banyak nilai yang terkandung, tidak hanya meminum teh biasa tetapi didalamnya ada sebuah prosesi yang terdapat seni, olah rasa, sarana legitimasi, dan pelestarian tradisi.

Kata kunci : Yogyakarta, Keraton, Tradisi, Patehan, Sultan.

Abstract

Name : Olivia Tatang, Veren Novela, Natalie Ivana Santiago

Study Program: *Hotel Business*

Title : **“Knowing the Meaning Behind a Cup of Tea, Adapting the Tradition of Drinking Keraton Style Tea”**

Tea is an aromatic drink with a myriad of benefits that has been popular in the world. It turns out that in some countries drinking tea is a tradition and in ancient times, the tradition of drinking tea was only carried out by the nobility. In Indonesia, the tradition of drinking tea among the nobility is one of them in the Ngayogyakarta Hadiningrat Palace. The tradition of the tea ceremony is called "Patehan", serving drinks in the form of tea for the Sultan served by the Abdi Dalem. However, it is very unfortunate that there are still many people who do not know about this tradition. So with that, this storytelling tells the Patehan tradition with the aim of introducing and giving the audience an understanding of what the Patehan tradition is, how the procession of the Patehan tradition takes place, and the meaning contained behind this tradition. The selection of data analysis used the mixed method, the illustrator used a quantitative method in the form of an observational study following the Patehan tradition in Yogyakarta, to be precise at the Royal Ambarukmo Hotel and direct interviews with Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat and a tea blender & sommelier domiciled in Jakarta. Another method is a qualitative method in the form of a questionnaire, distributed to 48 people. Of the 48 respondents, 46 of them did not know about the existence of the Patehan tradition. So with this we conclude that there are still many people who do not know about the tradition of drinking Patehan tea at the Ngayogyakarta Hadiningrat Palace. The results achieved in this study are that the Patehan tradition is a tradition whose existence must be understood. The Patehan tradition has existed for hundreds of years, since Prince Mangkubumi. However, it turns out that there are still many who don't know what the Patehan tradition is. The Patehan procession is quite complex with a specific purpose and actually the original tradition from the Palace is sacred so that the general public cannot participate or witness it directly. But Hotel Royal Ambarukkmo in Yogyakarta provides a Royal Moment. Royal Moment adapts the tradition of drinking Keraton style tea (Patehan Tradition), so that the general public can try this tradition. In this tradition there are many values contained, not only drinking ordinary tea but in it there is a procession that contains art, taste, means of legitimacy, and preservation of tradition.

Keywords : Yogyakarta, Keraton, Tradition, Patehan, Sultan.